

# **SKRIPSI**

## **HUBUNGAN SANITASI DASAR WARUNG MAKAN DENGAN KEPADATAN LALAT DI WARUNG MAKAN SEKITAR PASAR LEMATANG KABUPATEN LAHAT TAHUN 2020**



**OLEH :**

**NAMA : AUZTRYANDA AMALIA  
NIM : 10031181722012**

**PROGRAM STUDI (S1) KESEHATAN LINGKUNGAN  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2021**

# **SKRIPSI**

## **HUBUNGAN SANITASI DASAR WARUNG MAKAN DENGAN KEPADATAN LALAT DI WARUNG MAKAN SEKITAR PASAR LEMATANG KABUPATEN LAHAT TAHUN 2020**



Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)  
Sarjana Kesehatan Lingkungan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya

OLEH :

NAMA : AUZTRYANDA AMALIA  
NIM : 10031181722012

**PROGRAM STUDI (S1) KESEHATAN LINGKUNGAN  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2021**

**KESEHATAN LINGKUNGAN**  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**Skripsi, 21 April 2021**  
**Auztryanda Amalia**

**Hubungan Sanitasi Dasar Warung Makan Dengan Kepadatan Lalat Di Warung Makan Sekitar Pasar Lematang Kabupaten Lahat Tahun 2020**

xv + 61 halaman, 26 tabel, 4 gambar, 7 lampiran

**ABSTRAK**

Sanitasi warung makan merupakan tindakan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan memenuhi syarat kesehatan. Warung makan dapat menjadi tempat penyebaran penyakit melalui makanan dan minuman. Oleh karena itu diperlukannya upaya untuk menjaga kualitas makanan dan minuman dengan cara memelihara sanitasi dasar warung makan untuk mencegah datangnya vektor seperti lalat. Berdasarkan survey awal, masih kurangnya perhatian dan buruknya sanitasi dasar menyebabkan kepadatan lalat di warung makan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sanitasi dasar warung makan dengan kepadatan lalat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross-sectional* analitik. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Sampel penelitian ini menggunakan seluruh warung makan dengan jumlah 32 warung makan. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan lokasi bangunan dengan kepadatan lalat (p-value 0,049). Ada hubungan tempat penyimpanan bahan makanan dengan kepadatan lalat (p-value 0,006). Tidak ada hubungan tempat penyajian makanan dengan kepadatan lalat (p-value 0,467). Ada hubungan tempat pencucian peralatan dengan kepadatan lalat (p-value 0,002). Ada hubungan sarana pencegahan lalat dengan kepadatan lalat (p-value 0,006). Ada hubungan kondisi tempat sampah dengan kepadatan lalat (p-value 0,000). Ada hubungan suhu dengan kepadatan lalat (p-value 0,049). Ada hubungan kelembaban dengan kepadatan lalat (p-value 0,002). Melalui penelitian ini diharapkan pemilik warung makan lebih memperhatikan sanitasi dasar warung makan agar tidak menimbulkan kepadatan lalat di warung makan mengingat sebagian besar warung makan memiliki kepadatan lalat dalam kategori tinggi.

Kata kunci : Sanitasi dasar, kepadatan lalat  
Kepustakaan : 40 (2001-2020)

**ENVIRONMENTAL HEALTH**  
**FACULTY OF PUBLIC HEALTH SRIWIJAYA UNIVERSITY**  
**Thesis, 21 April 2021**  
**Auztryanda Amalia**

**Relationship Between Basic Sanitation of Food Stalls and The Density of Flies in Food Stalls Around Lematang Market Lahat Districts 2020**

xv + 61 pages, 26 tables, 4 pictures, 7 attachments

**ABSTRACT**

Sanitation at food stalls is an action to create an environment that is clean, healthy, and fulfills the health requirements. Food stalls could be a place that can spread diseases through food and drink. Therefore, efforts are needed to keep the quality of food and drink by maintaining the basic sanitation at food stalls to prevent vectors, such as flies. Based on the initial survey, the lack of attention and poor basic sanitation has resulted in the density of flies in the food stalls. This study aims to determine the relationship between the basic sanitation of food stalls and the density of flies. This study used an analytic cross-sectional research design. Data analysis was performed univariate and bivariate using the chi-square test. The sample of this study was all of the food stalls with a total of 32 food stalls. The result showed that there is a relationship between building location and fly density (p-value 0,049). There is a relationship between the place of food storage and fly density (p-value 0,006). There is no relationship between the place of serving food and the fly density (p-value 0,467). There is a relationship between the place of washing the cooking equipment and the fly density (p-value 0,002). There is a relationship between the tools to prevent flies and fly density (p-value 0,006). There is a relationship between the trash condition and fly density (p-value 0,000). There is a relationship between temperature and fly density (p-value 0,049). There is a relationship between humidity and fly density (p-value 0,002). Through this study, it is hoped that food stall owners will pay more attention to the basic sanitation of food stalls so that it will not cause the density of flies in food stalls, considering that most of the food stalls have a high density of flies.

Keywords : Basic Sanitation, Density of Flies  
Bibliography : 40 (2001-2020)

# LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

## LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas plagianisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Juli 2021

Yang bersangkutan

A handwritten signature in black ink is written over a portion of a 10,000 Indonesian Rupiah banknote. The banknote is partially visible, showing the number '10000' and the word 'DAPAT'.

Auztryanda Amalia  
Nim.10031181722012

# LEMBAR PENGESAHAN

## HUBUNGAN SANITASI DASAR WARUNG MAKAN DENGAN KEPADATAN LALAT DI WARUNG MAKAN SEKITAR PASAR LEMATANG KABUPATEN LAHAT TAHUN 2020

### SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Lingkungan

Oleh:  
AUZTRYANDA AMALIA  
NIM. 10031181722012

Indralaya, 06 Juli 2021

Mengetahui  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Dr. Mishaniarti, S.KM., M.KM  
NIP. 19760609200212201

Pembimbing



Elvi Sunarsih, S.KM., M.Kes  
NIP. 197806282009122004

## HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Skripsi ini dengan judul "Hubungan Sanitasi Dasar Warung Makan Dengan Kepadatan Lalat Di Warung Makan Sekitar Pasar Lematang Kabupaten Lahat Tahun 2020" telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 15 Juni 2021.

Indralaya, 06 Juli 2021

Tim Penguji Skripsi

**Ketua :**

1. Inoy Trisnaini, S.KM., M.KL  
NIP. 198809302015042003

( Inoy Trisnaini )

**Anggota :**

2. Anggun Budiastuti, S.KM., M.Epid  
NIP. 199007292019032024
3. Prof. Dr. Yuanita Windusari, S.Si., M.Si  
NIP. 196909141998032002
4. Elvi Sunarsih, S.KM., M.Kes  
NIP. 197806282009122004

( Anggun Budiastuti )

( Prof. Dr. Yuanita Windusari )

( Elvi Sunarsih )

Mengetahui  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Koordinator Program Studi  
Kesehatan Lingkungan

( Elvi Sunarsih )

Elvi Sunarsih, S.KM., M.Kes  
NIP. 197806282009122004

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : Auztryanda Amalia  
NIM : 10031181722012  
Tempat, Tanggal Lahir : Kebur, 21 Agustus 1999  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Kebur Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat  
Email : auztryandaamalia@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan**

2004-2011 : SD Negeri 2 Merapi Barat  
2011-2014 : SMP Negeri 1 Merapi Barat  
2014-2017 : SMA Negeri 1 Merapi Barat  
2017-Sekarang : Program Studi Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

### **Riwayat Organisasi**

2016-2017 : Anggota Paskibraka SMA Negeri 1 Merapi Barat  
2016-2017 : Ketua Pramuka SMA Negeri 1 Merapi Barat  
2018-2019 : Anggota BO GEO FKM UNSRI  
2018-2019 : Badan Pengurus Harian Ikatan Mahasiswa Lahat



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warrahmatullahiwabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, kasih sayang dan Hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun proposal skripsi yang berjudul “Hubungan Sanitasi Dasar Warung Makan dengan Kepadatan Lalat Di Warung Makan Sekitar Pasar Lematang Kabupaten Lahat Tahun 2020”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini tidak akan berjalan dan selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Misnaniarti, S.KM., M.K.M selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Elvi Sunarsih, S.KM., M.Kes selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya sekaligus dosen pembimbing skripsi.
3. Orang tua Bapak Auzar Alaster (Alm) dan Ibu Rosdiana Susilawati yang senantiasa mendoakan dan selalu membantu serta memberi dukungan secara moral maupun material.
4. Saudara kandung saya Arie Alius Priatama, Dian Febriantap dan Meiliza Putri Arba, terima kasih atas dukungan dan semangat dari kalian.
5. Teman-teman seperjuangan selama duduk di bangku perkuliahan Nezvi, Fira, Almayda, Aisyah, Perca, Euis. Terima kasih telah menjadi teman sekaligus keluarga yang selalu menemani hingga saat ini.
6. Teman-teman seperjuangan Program Studi Kesehatan Lingkungan Angkatan 2017.
7. Seluruh keluarga, rekan, sahabat dan semuanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulisan dalam penyelesaian studi penulis, terutama yang memberikan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis menerima segala kritik serta saran yang bersifat membangun di

masa yang akan datang. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum .....	5
1.3.2 Tujuan Khusus .....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Bagi Peneliti.....	6
1.4.2 Bagi Pemilik Warung Makan.....	6
1.4.3 Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat.....	7
1.4.4 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat .....	7
1.4.5 Bagi Penelitian Selanjutnya .....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	7
1.5.1 Lingkup Tempat.....	7
1.5.2 Lingkup Waktu .....	7
1.5.3 Lingkup Materi .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Sanitasi Warung Makan .....	8
2.1.1 Pengertian Sanitasi Warung Makan.....	8

2.1.2	Tujuan Sanitasi Makanan.....	8
2.1.3	Prinsip Sanitasi Makanan .....	9
2.1.4	Persyaratan Higiene dan Sanitasi Warung Makan.....	12
2.1.5	Manfaat Penerapan Sanitasi Warung Makan.....	17
2.2	Lalat .....	17
2.2.1	Pengertian Lalat.....	17
2.2.2	Klasifikasi Lalat.....	19
2.2.3	Bionomik Lalat.....	19
2.2.4	Lalat sebagai hewan yang merugikan.....	20
2.2.5	Faktor Kepadatan Lalat .....	21
2.2.6	Pengukuran Kepadatan Lalat.....	22
2.2.7	Tindakan Pemberantasan Lalat .....	24
2.3	Standar Baku Mutu Untuk Vektor Lalat.....	27
2.4	Kerangka Teori .....	27
2.5	Penelitian Terkait .....	28
2.6	Kerangka Konsep .....	30
2.7	Definisi Operasional .....	31
2.8	Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>34</b>
3.1	Desain Penelitian .....	34
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
3.2.1	Populasi.....	34
3.2.2	Sampel .....	34
3.2.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	34
3.3	Jenis, Cara dan Alat Penelitian .....	35
3.3.1	Jenis Data.....	35
3.3.2	Cara Pengumpulan Data .....	36
3.3.3	Alat Pengumpulan Data.....	38
3.4	Pengolahan Data .....	38
3.5	Analisis Data dan Penyajian Data.....	39
3.5.1	Analisis Data .....	39
3.5.2	Penyajian Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>		<b>41</b>

4.1	Gambaran Umum.....	41
4.2	Hasil Penelitian .....	42
4.2.1	Analisis Univariat .....	42
4.2.2	Analisis Bivariat.....	51
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>		<b>58</b>
5.1	Keterbatasan Penelitian.....	58
5.2	Pembahasan.....	59
5.2.1	Kepadatan Lalat.....	59
5.2.2	Hubungan Lokasi dan Bangunan dengan Kepadatan Lalat Di Warung Makan .....	60
5.2.3	Hubungan Tempat Penyimpanan Bahan Makanan dengan Kepadatan Lalat.....	62
5.2.4	Hubungan Tempat Penyajian Makanan dengan Kepadatan Lalat .....	63
5.2.5	Hubungan Tempat Pencucian Peralatan dengan Kepadatan Lalat .....	64
5.2.6	Hubungan Sarana Pencegahan Lalat dengan Kepadatan Lalat.....	65
5.2.7	Hubungan Kondisi Tempat Sampah dengan Kepadatan Lalat .....	66
5.2.8	Hubungan Suhu Udara dengan Kepadatan Lalat .....	68
5.2.9	Hubungan Kelembaban Udara dengan Kepadatan Lalat .....	69
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>70</b>
6.1	Kesimpulan .....	70
6.2	Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>72</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terkait .....	29
Tabel 3.2. Definisi Operasional .....	32
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Lokasi dan Bangunan .....	43
Tabel 4.2 Kategori Lokasi dan bangunan .....	43
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tempat Pencucian Peralatan.....	44
Tabel 4.4 Kategori Tempat Pencucian Peralatan .....	44
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tempat Penyimpanan Bahan Makanan .....	45
Tabel 4.6 Kategori Tempat Penyimpanan Bahan Makanan.....	46
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tempat Penyajian Makanan .....	46
Tabel 4.8 Kategori Tempat Penyajian Makanan.....	47
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Sarana Pencegahan Lalat .....	47
Tabel 4.10 Kategori Sarana Pencegahan Lalat .....	48
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Kondisi Tempat Sampah .....	48
Tabel 4.12 Kategori Kondisi Tempat Sampah.....	49
Tabel 4.13 Analisis Univariat Suhu dan Kelembaban Udara .....	49
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Kepadatan Lalat.....	50
Tabel 4.15 Pengukuran Perhitungan Kepadatan Lalat.....	50
Tabel 4.16 Kategori Kepadatan Lalat .....	51
Tabel 4.17 Hubungan Lokasi dan Bangunan dengan Kepadatan Lalat .....	51
Tabel 4.18 Hubungan Tempat Penyimpanan Bahan Makanan dengan Kepadatan Lalat.....	52
Tabel 4.19 Hubungan Tempat Penyajian Makanan dengan Kepadatan Lalat... ..	53
Tabel 4.20 Hubungan Tempat Pencucian Peralatan dengan Kepadatan Lalat.....	53
Tabel 4.21 Hubungan Sarana Pencegahan Lalat dengan Kepadatan Lalat .....	54
Tabel 4.22 Hubungan Kondisi Tempat Sampah dengan Kepadatan Lalat .....	55

Tabel 4.24 Hubungan Suhu Udara dengan Kepadatan Lalat .....	56
Tabel 4.25 Hubungan Kelembaban Udara dengan Kepadatan Lalat .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Siklus Hidup Lalat.....	18
Gambar 2.2. Fly Grill .....	23
Gambar 2.3. Kerangka Teori.....	28
Gambar 3.1. Kerangka Konsep .....	31
Gambar 4.1 Penempatan Pedagang Pasar Lematang Kabupaten Lahat.....	41
Gambar 4.2 Dena Lokasi Pasar Lematang Kabupaten Lahat .....	42



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Informed consent
Lampiran 2	Lembar Observasi
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian
Lampiran 4	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 5	Output Hasil Analisis
Lampiran 6	Plagiarisme
Lampiran 7	Dokumentasi Lapangan

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Vektor atau binatang pembawa penyakit di Indonesia merupakan penyakit yang telah teridentifikasi terutama pada penyakit menular tropis baik yang secara endemis maupun yang berpotensi wabah. Mengingat banyaknya penyakit-penyakit tropis yang disebabkan oleh binatang dan zoonotik, maka dilakukan upaya untuk pengendalian serta penanggulangan dari suatu penyakit tular vektor. Berikut beberapa penyakit menular yang disebabkan oleh binatang atau vektor adalah malaria, filariasis, pes serta diare, penyakit-penyakit tersebut ditularkan oleh vektor berupa nyamuk *Anopheles* sp, nyamuk *Aedes*, nyamuk *Culex* sp, nyamuk *Mansonia* sp, kecoa, lalat, pinjal, tikus, dan keong *Oncomelania hupensis* *lindoensis*. Yang salah satunya adalah penyakit diare, diare merupakan penyakit yang disebabkan oleh vektor berupa lalat (Permenkes RI, 2017).

Vektor pembawa penyakit merupakan suatu organisme pembawa virus atau bakteri patogen dan parasit dari host yang terinfeksi oleh (manusia dan hewan) ke pada host lain. Penyakit tular vektor atau zoonotik adalah penyakit berbasis lingkungan atau penyakit yang disebabkan oleh lingkungan itu sendiri, seperti lingkungan fisik, biologi, dan sosial budaya. Ketiga faktor inilah yang saling mempengaruhi kejadian penyakit yang disebabkan oleh vektor di suatu daerah penyebarannya. Berikut beberapa faktor yang dapat menyebabkan tingginya angka kesakitan yang diakibatkan oleh binatang yaitu adanya perubahan iklim, keadaan sosial ekonomi, dan perilaku masyarakat (Masyhuda dkk, 2017). Dalam hal ini lalat termasuk ke dalam binatang pembawa penyakit atau vektor. Lalat merupakan binatang yang masuk ke dalam kelas serangga yang mempunyai dua sayap, Lalat mempunyai tingkat perkembangan mulai dari telur, larva (belatung), pupa hingga dewasa. Pertumbuhan lalat dari telur hingga menjadi lalat dewasa memerlukan waktu sekitar 10-12 hari. Kemudian larva akan berubah menjadi pupa setelah 4-7 hari, larva yang sudah matang kemudian akan mencari tempat yang kering untuk dijadikannya sebagai tempat untuk berkembang menjadi pupa

dan setelah itu pupa akan berubah menjadi lalat dewasa setelah tiga hari kemudian (Permenkes RI, 2017).

Keberadaan lalat disuatu tempat dapat menimbulkan dampak negatif bagi manusia seperti halnya lalat dapat menularkan penyakit, mengganggu kenyamanan, menjadikan tempat terlihat kotor dan tidak bersih, dapat mencemari makanan yang disebabkan oleh kotoran yang dibawa oleh lalat. Keberadaan lalat banyak terdapat di berbagai tempat yang ada di muka bumi, misalnya air, pasir, tumbuhan, dibawah kulit kayu, batu, dan binatang (Setianingsih dan Ramlan, 2019). Salah satu tempat habitat yang cukup baik bagi lalat ialah pada kotoran hewan, kotoran manusia maupun tempat sampah. Hal ini terjadi karena perkembangbiakan lalat yang memerlukan tempat yang lembab dan panas serta tersedianya makanan yang cukup bagi lalat seperti di pasar, dapur, warung makan, restoran dan tempat-tempat lainnya.

Warung makan merupakan suatu tempat atau usaha yang ruang lingkupnya menyajikan makanan dan minuman yang dijual dijalan atau di tempat-tempat umum lainnya seperti di pasar. Warung makan yang baik harus dilengkapi dengan fasilitas sanitasi atau sarana fisik bangunan yang mendukung serta perlengkapan lainnya hal tersebut bertujuan untuk menjaga kualitas lingkungan serta mengendalikan faktor-faktor lingkungan fisik yang dapat merugikan kesehatan manusia yang apabila tidak sesuai dengan syarat sanitasi warung makan maka dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada manusia, oleh karena itu diperlukannya upaya untuk menjaga kualitas makanan dan minuman dengan cara memelihara sanitasi warung makan. Fasilitas sanitasi warung makan yang harus dimiliki seperti sarana air bersih, jamban, peturasan, tempat cuci tangan, saluran limbah, tempat sampah, serta sarana pencegahan terhadap lalat, tikus, kecoa, dan hewan lainnya (Kepmenkes RI, 2003).

Higiene dan sanitasi merupakan hal terpenting yang harus dijaga kebersihannya dalam usaha rumah makan. Higiene adalah suatu usaha untuk menjaga, melindungi, dan mempertinggi derajat kesehatan manusia baik secara umum maupun perorangan. Sedangkan sanitasi merupakan suatu pencegahan yang menitikberatkan kegiatan dan tindakan yang berfungsi membebaskan makanan dan minuman dari segala bahaya yang dapat menjadikan makanan

terkontaminasi dan dapat menyebabkan gangguan kesehatan terhadap manusia (Mundiatun, 2018).

Pasar merupakan salah satu tempat yang banyak menyediakan tempat makan bagi pembeli sehingga banyak pula permasalahan yang terjadi didalamnya. Beberapa warung makan yang ada di pasar diketahui masih banyak yang belum mengetahui persyaratan higiene dan sanitasi tempat makan yang apabila tidak memenuhi syarat dampaknya sangat berhubungan erat dengan kesehatan manusia. Karena pada umumnya pengusaha rumah makan dalam menyelenggarakan usahanya hanya mementingkan segi komersial saja tanpa memperhatikan persyaratan dan peraturan tentang kesehatan dan sanitasi tempat umum dalam hal ini adalah pasar (Andriana, 2019).

Standar baku mutu kesehatan lingkungan untuk vektor dan binatang pembawa penyakit terdiri dari jenis, kepadatan, dan habitat perkembangbiakan. Jenis dalam hal ini ialah nama/genus/spesies vektor atau binatang pembawa penyakit. Kepadatan dalam hal ini merupakan angka yang menunjukkan jumlah vektor atau binatang pembawa penyakit yang termasuk dalam satuan tertentu sesuai dengan jenisnya, baik secara periode pradewasa maupun periode dewasa. Habitat perkembangbiakan merupakan tempat tinggal dan berkembangbiaknya vektor atau binatang pembawa penyakit pada periode pradewasa. Lingkungan yang sehat salah satunya dapat dilihat dari keberadaan vektor lalat, baku mutu untuk vektor lalat adalah  $< 2$ . Indeks populasi lalat adalah angka rata-rata populasi lalat pada suatu lokasi yang diamati. Pengukuran dapat dihitung dengan cara melakukan pengamatan selama 30 detik dengan 10 kali pengulangan di setiap lokasi pengamatan. Dari 10 kali pengamatan tersebut diambil 5 (lima) nilai tertinggi, kemudian diambil rata-ratanya (Permenkes RI, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ervian Wardaningrum (2019) menunjukan bahwa adanya hubungan antara pengelolaan sampah dengan kepadatan lalat serta terdapat pula hubungan antara saluran pembuangan air limbah dengan kepadatan lalat di kantin. Hal ini menunjukan bahwa sanitasi yang buruk dapat mempengaruhi keberadaan lalat, karena lalat menyukai tempat yang kotor dan lembab seperti tempat sampah. Maka dari itu pemilik warung makan harus memperhatikan fasilitas sanitasi terutama pada pengelolaan sampah dan

saluran pembuangan air limbah. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Sharaswati (2019) menunjukkan bahwa terdapat 15 rumah makan dengan persentase (75,0%) dengan tingkat kepadatan lalat tinggi yang artinya perlu dilakukannya pengamatan terhadap tempat perkembangbiakan lalat. Pengelolaan sampah dan sanitasi yang buruk dapat dijadikan oleh lalat sebagai tempat perkembangbiakannya yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit seperti diare, tifus serta penyakit-penyakit lainnya (Adiprasetyo dkk, 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat tahun 2017 untuk penderita diare di Kecamatan Lahat puskesmas Bandar Jaya masih dikatakan tinggi dibandingkan dengan puskesmas lain dengan jumlah kasus sebanyak 495 kasus diare.

Pasar Lematang merupakan pasar terbesar yang ada di Kabupaten Lahat yang beroperasi setiap hari dan merupakan pasar yang paling banyak dikunjungi oleh pembeli dan tentunya pasar yang memiliki pedagang dan juga warung makan yang tersebar disekitar pasar. Lokasi warung makan yang tersebar di berbagai titik ditunjukkan dengan beberapa warung makan yang terletak dekat dengan pedagang sayuran dan buah, ada juga yang terletak didekat penjual bahan makanan mentah serta ada juga yang terletak di tengah pedagang perabotan rumah tangga, serta warung makan yang lokasinya berdekatan dengan sumber pencemar seperti SPAL, tempat sampah maupun toilet. Dilihat dari lokasi warung makan yang belum berkelompok menjadi satu titik maka hal inilah yang menjadi penyebab kepadatan lalat di sekitar warung makan sekitar pasar.

Survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kondisi bangunan pasar yang belum memenuhi syarat menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 519 Tahun 2008 tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat, yang menjelaskan tentang pembagian area dagang sesuai dengan peruntukannya. Dilihat dari penataan lokasi warung makan sekitar Pasar Lematang yang belum sesuai, misalnya terdapat warung makan yang letaknya berdekatan dengan pedagang sayuran dan pedagang yang menjual ikan dan ayam, kondisi tersebut dapat menyebabkan dan memicu kepadatan lalat dan penularan penyakit pada manusia. Permasalahan lainnya peneliti juga menjumpai beberapa warung makan yang belum menerapkan syarat sanitasi dasar seperti pencucian peralatan yang belum sesuai, tidak terpeliharanya tempat penyimpanan bahan makanan, buruknya

kondisi tempat sampah, tidak tersedianya alat pencegah keberadaan lalat seperti kertas lem dan sebagainya, serta ada beberapa warung makan yang secara jelas terdapat lalat yang beterbangan di atas meja makan dan keberadaan lalat yang hinggap diatas makanan penjual.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pasar Lematang merupakan pasar terbesar yang ada di Kabupaten Lahat yang menyediakan warung makan yang tersebar di berbagai titik sekitar pasar. Keberadaan warung makan yang belum terkelompok inilah yang menyebabkan keberadaan lalat di lokasi sekitar warung makan. Dilihat dari kondisinya warung makan juga belum memenuhi syarat sanitasi ditandai dengan banyaknya warung makan yang belum menyediakan tempat sampah, kurangnya sarana air bersih, tidak tersedianya tempat pencucian tangan khusus, serta tidak terdapatnya peralatan pencegahan terhadap vektor lalat, tikus, kecoa, dan hewan lainnya. Permasalahan lainnya juga terdapat di beberapa warung makan yang secara jelas terdapat lalat yang beterbangan di atas meja dan di atas makanan penjual yang dibiarkan begitu saja tanpa adanya upaya pencegahan. Dari segi penyimpanan bahan makanan dan cara penyajian makanan juga menjadi masalah karena terdapat di beberapa warung makan yang tidak menyimpan dan menutup bahan makanannya dengan baik, sehingga mengundang lalat untuk datang ke warung makan. Pernah ditemukan kasus ada seorang pembeli yang menemukan lalat didalam makanan yang dibeli oleh pembeli dari penjual warung makan, hal tersebut menandakan bahwa buruknya penerapan sanitasi yang ada di warung makan. Maka dari itu perlunya dilakukan upaya perbaikan sanitasi warung untuk mencegah kepadatan lalat di warung makan yang dapat mengganggu kesehatan manusia.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan sanitasi dasar warung makan dengan kepadatan lalat di warung makan sekitar Pasar Lematang Kabupaten Lahat tahun 2020.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- A. Mengukur kepadatan lalat di warung makan Pasar Lematang Kabupaten Lahat.
- B. Menganalisis hubungan lokasi dan bangunan dengan kepadatan lalat di warung makan Pasar Lematang Kabupaten Lahat.
- C. Menganalisis hubungan tempat pencucian peralatan dengan kepadatan di warung makan Pasar Lematang Kabupaten Lahat.
- D. Menganalisis hubungan tempat penyimpanan bahan makanan dengan kepadatan lalat di warung makan Pasar Lematang Kabupaten Lahat.
- E. Menganalisis hubungan tempat penyajian makanan dengan kepadatan lalat di warung makan Pasar Lematang Kabupaten Lahat.
- F. Menganalisis hubungan sarana pencegahan lalat dengan kepadatan lalat di warung makan Pasar Lematang Kabupaten Lahat.
- G. Menganalisis hubungan kondisi tempat sampah dengan kepadatan lalat di warung makan Pasar Lematang Kabupaten Lahat.
- H. Menganalisis hubungan suhu dengan kepadatan lalat di warung makan sekitar Pasar Lematang Kabupaten Lahat.
- I. Menganalisis hubungan kelembaban dengan kepadatan lalat di warung makan Pasar Lematang Kabupaten Lahat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada sebagai berikut :

#### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Penulis dapat mengetahui cara mengukur angka kepadatan lalat, serta penulis dapat memperdalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku perkuliahan sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan, serta mendapatkan pengalaman secara langsung untuk dapat mengaplikasikan diri secara nyata dalam obyek kerja.

#### **1.4.2 Bagi Pemilik Warung Makan**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat dan dapat menjadi informasi bagi pedagang mengenai sanitasi warung makan dan dampak dari keberadaan lalat.

### **1.4.3 Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Dinas Kesehatan sebagai informasi dan masukan dalam pencegahan, pengendalian dan pemberantasan lalat sebagai vektor pembawa penyakit di tempat pengolahan makanan.

### **1.4.4 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat dan dapat menjadi informasi ataupun referensi mengenai hubungan sanitasi warung makan dengan kepadatan lalat di warung makan sekitar pasar.

### **1.4.5 Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan sekaligus referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai sanitasi warung makan dengan kepadatan lalat di warung makan sekitar pasar.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.5.1 Lingkup Tempat**

Lingkup tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua warung makan yang ada di sekitar Pasar Lematang Kabupaten Lahat.

### **1.5.2 Lingkup Waktu**

Lingkup waktu dalam penelitian ini akan dilakukan pada bulan November–Desember 2020.

### **1.5.3 Lingkup Materi**

Lingkup materi dalam penelitian ini adalah menganalisis hubungan sanitasi dasar warung makan dengan kepadatan lalat di warung makan sekitar Pasar Lematang Kabupaten Lahat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiprasetyo, T., Hermawan, B. & Herman, W. 2019. Sosialisasi Pengelolaan Sampah Organik Di Kelurahan Beringin Raya Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat DEWANTARA*, 2, 22-27.
- Andriana, A. 2019. *Hubungan Sanitasi Dasar Dengan Tingkat Kepadatan Lalat Di Rumah Makan Pasar Kota Madiun* Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Atmoko, T. P. H. 2017. Peningkatan Higiene Sanitasi Sebagai Upaya Menjaga Kualitas Makanan Dan Kepuasan Pelanggan Di Rumah Makan Dhamar Palembang. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 8.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat. 2017. *Profil Kesehatan Kabupaten Lahat*.
- Ezra, N. A. 2017. *Hubungan Kondisi Rumah dan Kepadatan Lalat Di Sekitar Tempat Pembuangan Akhir Sampah*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Fitri, A. & Diah, M. S. 2020. Efektivitas Umpan Organik Pada *Eco Friendly Fly Trap* sebagai Upaya Penurunan Populasi Lalat. *HIGEIA*.
- Hatta, M., Erwindah. & Maharena, A. 2018. Gambaran Hygiene Sanitasi Pengelolaan Makanan Di Restoran Madura Kota Masohs Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Mitea Sehat*, 8, 201-208.
- Hilal, N., Gunawan, A. T. & Firdaust, M. 2013. *Effectiveness of Light Trap in Reducing Populatio House Fly (Musca Domestica)*. *LINK*, 9, 458-465.
- Kementerian Kesehatan. 2014. *Pedoman Pengendalian Lalat*.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 519 Tahun 2008. *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat*.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1098 Tahun 2003. *Tentang Persyaratan Hygiene Sanitasi Rumah Makan dan Restoran*.

- Kertiyasa, K. N. K. 2018. *Gambaran Penerapan Hygiene Sanitasi Makanan Di Warung Makan Kawasan Pantai Kerobokan Kabupaten Buleleng Tahun 2018*. Jurusan Kesehatan Lingkungan.
- Kumala, Y. S. N., Eram. T. P. 2017. Kondisi Sanitasi Kantin dan Tingkat Kepadatan Lalat Pada Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Tembalang Semarang. *Jurnal of Health Education*, 1, 99-105.
- Lestari, Y. & Nirmala, F. 2017. Analisis Dampak Kepadatan Lalat, Sanitasi Lingkungan dan Personal Higiene Terhadap Kejadian Demam Tifoid Di Pemukiman Uptd Rumah Pematangan Hewan (Rph) Kota Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2.
- Lumare, M. A. & Ranti, I. N. 2016. Kebersihan (Hygiene) Makanan dan Sanitasi Di Rumah Makan Kampus. *Jurnal Gizido*, 8, 87-91.
- Manik, E. K. & br Perangin-Angin, S. 2019. Perbedaan Kepadatan Lalat Yang Hinggap Pada Fly Grill Yang Berbeda Warna Di Pajak Singa Kota Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 14, 69-75.
- Masyhuda, M., Hestningsih, R. & Rahadian, R. 2017. Survei Kepadatan Lalat Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Sampah Jatibarang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5, 560-569.
- Mundiatun, D. 2018. *Sanitasi Lingkungan (Pendidikan Lingkungan Hidup)*, Yogyakarta: Gava Media.
- Nuriyah, S. 2018. *Hubungan Sanitasi Lingkungan Pengelolaan Limbah Dengan Indikator Angka Kepadatan Lalat Di Rumah Potong Unggas Kota Depok Tahun 2018*. Jakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Panditan, E. & Sambuaga, J. V. 2019. Efektivitas Penangkap Lalat Dari Botol Plastik Bekas Kemasan Air Mineral Dengan Menggunakan Varian Umpan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9, 69-74.
- Pawenang, E. T. 2017. Kondisi Sanitasi Dan Kepadatan Lalat Kantin Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu. *JHE (Journal of Health Education)*, 2, 101-106.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 50 Tahun 2017. *Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Untuk Vektor Dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya*.
- Putri, V. D. 2018. Studi Tentang Penerapan Prinsip Pengolahan Makanan Di Lapas Kelas LI B Kabupaten Ngawi Tahun 2018. *Jurnal Penelitian*.
- Putri, Y. P. 2015. Keanekaragaman Spesies Lalat (Diptera) dan Bakteri Pada Tubuh Lalat Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (Tpa) dan Pasar. *Jurnal Dampak*, 12, 79-89.
- Poluakan, M., Poltje, D. R. & Ferdi, G. P. 2016. Tingkat Kepadatan Lalat Di Pasar Motoling Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 6.
- Prajnawita, D. 2020. *Analisis Tingkat Kepadatan Lalat Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (Tpas) Kabupaten Jember, Indonesia (Studi Pada Tpas Pakusari Dan Ambulu)*. Universitas Jember.
- Rachmatina, L. D. 2018. *Analisis Hygiene Sanitasi Rumah Makan Di Sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi Universitas Negeri Surakarta.
- Ramadhani, C., Ketno, H. & Nissa, K. 2019. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepadatan Lalat Di Desa Purwodadi Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9.
- Setianingsih, D. & Ramlan, D. 2019. Pengaruh Pemakaian Kertas Lem Perasan Sampah Ikan Terhadap Jumlah Lalat Terperangkap Di Tps Terminal Baturraden Tahun 2018. *Jurnal Sehat Mandiri*, 14, 47-62.

- Sharaswati, D. 2019. *Gambaran Kondisi Sanitasi Warung Makan dan Tingkat Kepadatan Lalat Pada Warung Makan Di Pasar Pagi Kota Tegal*. UNNES.
- Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & K*, Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. 2014. *Metodologi Penelitian Keperawatan*, Yogyakarta: Gava Media.
- Suryaningtyas, M. P. 2018. *Sanitasi Peralatan Dengan Indikator Total Mikroba dan Escherichia Coli Pada Warung Makan Sekitar Kampus 1 Unimus*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Syahputro, A. S. 2018. *Hubungan Pengelolaan Sampah Dengan Tingkat Kepadatan Lalat Di Tempat Penampungan Sementara (Tps) Kota Madiun*. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- T Anggita, N. & Imas, M. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Wardaningrum, E. 2019. *Hubungan Fasilitas Sanitasi Kantin Dengan Tingkat Kepadatan Lalat Di Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman) Wilayah Kabupaten Madiun* Stikes. Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Wulandari, D. A., Saraswati, L. D. & Martini, M. 2017. Pengaruh Varian Warna Kuning Pada Fly Grill Terhadap Kepadatan Lalat (Studi Di Tempat Pelelangan Ikan Tambak Lorok Kota Semarang) Effect of Variation the Color Yellow on Fly Grill to Density of Flies (Study at Fish Ouction Place Tambak Lorok Semarang Cit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3, 130-140.
- Wulansari, D. T. & Lailiyah, S. U. 2018. Sanitasi Dapur dan Hygiene Penjamah Makanan Rumah Makan Cafe Lina Banyuwangi. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk: Public Health Journal*, 9, 1415-1428.
- Tungau, L. et al. 2001. *Entomologi Kesehatan Lalat Tungau dan Caplak Sebagai Vektor*, Pp. 1-18.